

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran adalah suatu bentuk keseluruhan proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, yang meliputi cara belajar atau mengajar, dan media yang digunakan, dsb. Ada banyak model pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan atau kebutuhan zaman. Dahulu, model pembelajaran diterapkan secara konvensional dengan metode ceramah dan tanya-jawab yang berlangsung satu arah. Namun kemudian hal ini tidak memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik anak, sehingga banyak pelaku pendidikan yang melakukan modifikasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas.

Model pembelajaran saat ini lebih mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam mencari pengetahuannya sendiri dalam kelompok belajar bersama teman sebaya. Model pembelajaran kelompok teman sebaya ini juga disebut sebagai model pembelajaran kooperatif. Menurut Davidson dan Carroll dalam Nasaruddin (2015: 248), model pembelajaran kooperatif menekankan pada kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada

dalam tugas mereka. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama.

Didalam kelas kooperatif, siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Menurut Suherman dalam Nasaruddin (2015 : 248) jika sekelompok terlalu kecil akan mengakibatkan kesulitan dalam berinteraksi dan jika terlalu besar akan mengakibatkan kesulitan dalam koordinasi (mencocokkan) dan mencapai antar sesama anggota kelompok. Jadi pembagian kelompok harus dengan penuh keseimbangan, dimana pembagian kelompok ini masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan kognitifnya yang tinggi, sedang, rendah, dan jenis kelamin yang berbeda seperti laki-laki dan perempuan yang disatukan dalam satu kelompok.

Aktivitas belajar kooperatif ini berfungsi untuk saling bekerja sama antar anggota kelompok dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menghadapi kesulitan belajar secara individual, sehingga dibentuklah pembelajaran kooperatif ini, dimana siswa lebih mudah dalam mengerjakan atau memecahkan masalah dengan teman sebaya atau teman satu kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu kelompok belum menguasai bahan pelajaran atau materi.

### 2.1.2 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model Pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students' Teams Achievement Division*). Menurut Nurhadi dalam Anifah, dkk (2014:187), model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa didalam kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok atau tim yang masing-masing terdiri atas 4 sampai 5 orang anggota kelompok yang memiliki latar belakang kelompok yang berbeda, baik jenis kelamin, ras etnik, maupun kemampuan intelektual (tinggi, rendah, dan sedang). Adapun menurut Basyier dalam Sahu Samsurizal (2012 : 127) mengatakan bahwa Kooperatif Tipe STAD merupakan pembelajaran yang menekankan aktivitas, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang anggota kelompok, untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas. Dan dalam hal ini setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas kesuksesan kelompoknya.

Pada model ini, pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru akan menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu, guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Siswa akan diberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Kelompok yang berhasil menyelesaikan kuis dengan jawaban yang benar akan diberikan apresiasi berupa ucapan selamat dari guru dan teman-teman yang lainnya. Begitupun sebaliknya kepada kelompok yang masih gagal dalam menyelesaikan kuis, juga akan tetap diberikan motivasi atau dukungan

untuk dapat meningkatkan kinerja kelompok melalui diskusi yang baik antar satu anggota dengan anggota kelompok lainnya.

Dengan kata lain, melalui model pembelajaran ini, terjalin interaksi antar siswa dengan siswa lainnya. Siswa dapat saling berbagi ilmu pengetahuan dalam mengupayakan penyelesaian permasalahan yang terdapat dalam materi yang

sedang dipelajari ataupun masalah yang terdapat pada tugas yang diberikan oleh guru untuk kelompok belajar yang dimiliki siswa.

### **2.1.3 Kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD**

Menurut istarani kelebihan Model Kooperatif Tipe STAD sebagai berikut:

- a. Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan penyampaian tujuan materi yang dipelajari.
- b. Membuat suasana lebih menyenangkan dimana siswa dapat kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
- c. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajaran siswa diberi kesempatan berdiskusi dalam satu kelompok.
- d. Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
- e. Siswa dapat mengembangkan bakat kepemimpinann dan mengajarkan keterampilan berdiskusi.

- f. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa mengharga, menghormati pribadi temannya, dan menghargai pendapat orang lain.
- g. Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan diambil guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.

Adapun kelebihan menurut Aris Shiomin (2008:48) :

- a. Meningkatkan harga diri tiap individu
- b. Pemahaman yang lebih mendalam
- c. Meningkatkan kepekaan dan toleransi
- d. Menambah motivasi dan percaya diri
- e. Mudah diterapkan dan tidak mahal

Menurut Cahyo (2012: 289) Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) menurut Cahyo (2012:289), yaitu:

Kelebihan Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain, siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan, dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

#### **2.1.4 Kekurangan Model Kooperatif Learning Tipe STAD**

Menurut Istarani (2015:21) kekurangan model kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang berbeda.
- b. Kelompok ini bersifat berbeda, maka adanya ketidakcocokandiantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat. Atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika ia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
- c. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.

Adapun menurut Cahyo (2012: 289) Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) yaitu: membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum dan umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif, menuntut sifat tertentu dari siswa.

### **2.1.5 Langkah-Langkah Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD**

Menurut Istarani (2015:19) langkah langkah model kooperatif tipe STAD sebagai berikut: Pada model ini, pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru akan menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan. Setelah itu, guru akan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Siswa akan diberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Kelompok yang berhasil menyelesaikan kuis

dengan jawaban yang benar akan diberikan apresiasi berupa ucapan selamat dari guru dan teman-teman yang lainnya. Begitupun sebaliknya kepada kelompok yang masih gagal dalam menyelesaikan kuis, juga akan tetap diberikan motivasi atau dukungan untuk dapat meningkatkan kinerja kelompok melalui diskusi yang baik antar satu anggota dengan anggota kelompok lainnya

Adapun langkah-langkah menurut Aris Shoimin (2018: 46):

- a. Guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan mereka ketertarikan terhadap subjek yang akan dipelajari
- b. Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang
- c. Guru memberikan topic kepada setiap kelompok
- d. Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling berbagai refrensi dan bahan pelajaran.
- e. Setelah para peserta didik membagi topik kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topik kecil masing-masing karena keberhasilan jekelompok bergantung pada mereka. Persiapan topik kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan refrensi-refrensi yang terkait.
- f. Setelah peserta didik menyelesaikan kerja individu, mereka mempersentasikan topik kepada teman satu kelompoknya.

- g. Peserta didik didorong untuk memadukan semua topic kecil dalam mempersenatasikan kelompok
- h. Tiap kelompok mempersentsikan hasil diskusinya pada topic kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.
- i. Mengevaluasi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan dari beberapa para ahli diatas, dapat saya simpulkan bahwa langkah-langkah model koopeeratif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari
- b. Selanjutnya, guru akan menyampaikan materi pelajaran yang akan diajarkan
- c. Membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang secara heterogen (berbeda) baik dari segi prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain, untuk melakukan kegiatan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- d. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
- e. Selanjutnya Siswa akan diberikan kuis untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
- f. Bersama-sama menyimpulkan hasil pembelajaran.
- g. Kelompok yang berhasil menyelesaikan tugas dan menjawab kuis dengan jawaban yang benar akan diberikan apresiasi berupa ucapan selamat dari guru dan teman-teman yang lainnya.



- h. Begitupun sebaliknya kepada kelompok yang masih gagal dalam menyelesaikan tugas dan menjawab kuis, juga akan tetap diberikan motivasi atau dukungan untuk dapat meningkatkan kinerja kelompok melalui diskusi yang baik antar satu anggota dengan anggota kelompok lainnya.

### **2.1.6 Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu perubahan kemampuan secara keseluruhan dan mengetahui sampai dimana hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Nana Sudjana dalam Sukriswati (2016: 135) mengatakan hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setelah ia menempuh pengalaman belajarnya setelah proses belajar mengajar.

Dimiyanti Dkk dalam Saur Tampubolon (2014:140) mengatakan bahwa hasil belajar yang ditunjukkan dari interaksi antara guru dan siswa ialah suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru setelah proses belajar mengajar. Maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam pengetahuan (kognitif) yang ini diperoleh melalui proses belajar mengajar dan ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Purwanto (dalam Ariyanto Meta hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dalam perubahan yang diakibatkan peserta didik dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar ini merupakan realisasi (Pelaksanaan) dari kapasitas dan potensi yang dimiliki siswa (Sukmadinata dalam Ariyanto Metha , 2016 :135). Nana Sudjana (dalam

Ariyanto Metha, 2016 : 135) hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah ia mampu menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan seseorang dari kemampuan yang di miliknya dalam menempuh pengalaman belajar.

### **2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Bloom dalam Djiwandono, Sri Esti Wuryani (2006:217) mengemukakan 3 (tiga) faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Kemampuan kognitif, mampu mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dalam peristiwa tertentu kedalam pemikirannya sendiri. Disini anak jugasudah memiliki dorongan untuk dapat bergaul dengan teman-teman sebaya sesuai dengan etika moral, sehingga dalam proses pembelajaran di sekolah seharusnya guru dapat berpedoman pada kemampuan kognitif anak sesuai dengan usia anak.
2. Kualitas pembelajaran, seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan oleh guru apakah tepat sasaran atau diterapkan dengan baik, Sehingga tujuannya adalah untuk mendorong siswa mengembangkan potensi yang mereka miliki secara optimal.
3. Motivasi berprestasi, anak diharapkan mendapat dorongan untuk mencapai prestasi yang sebaik-baiknya. Dorongan atau motivasi yang baik akan

menuntun diri seseorang ke arah yang lebih baik. Dalam hal ini, siswa yang memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya juga akan mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

## **2.1.7 Pembelajaran IPA di SD (Sekolah Dasar)**

### **2.1.7.1 IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa alam semesta beserta isinya dan menghubungkan kejadian (fenomena alam) yang satu yang terjadi di ke fenomena alam yang lainnya di alam semesta. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nash 1963 (dalam Hendro Darmodjo, 1992 : 3) IPA merupakan cara atau metode untuk mengamati alam yang sifatnya analisis, lengkap, cermat serta menghubungkan antara fenomena alam yang satu dengan fenomena alam yang lainnya. Sehingga merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan.

Pakar lain, Samatowa (dalam Murrti dkk, 2016 : 135) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Selain itu Permendiknas No. 22 tahun 2006 (dalam Suryanta dkk, 2014 : 134) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam yang tidak hanya berisi berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan dalam pembelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta menjadi harapan

dalam pengembangan pengetahuan lebih lanjut untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap objek pengetahuan, dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Menurut Standar Isi yang ditetapkan oleh Depdiknas Republik Indonesia terungkap bahwa tujuan pembelajaran Sains di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut (BSNP 2006:162)

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa IPA atau Sains merupakan ilmu keingintahuan siswa untuk berimajinasi mengenai semesta alam dimana siswa diarahkan untuk berbuat sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar dan aktivitas anak yang mencari serta menemui penemuan baru tentang alam sekitar dan fenomena-fenomena alam.

## 2.2 Kerangka Teoritis

Penelitian ini adalah penelitian bersifat literature yang persiapannya berasal dari sumber dan pustaka. Dalam proses pembelajaran sering terjadi kesulitan yang dialami siswa, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal. Untuk dapat mengoptimalkan hasil belajar yang baik, maka diperlukan pengimplementasian kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran. Sehingga guru-guru dapat mengembangkan model didalam pembelajaran guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Melalui model pembelajaran *cooperative Learning* tipe STAD ini diharapkan model pembelajaran akan meningkat khususnya dalam pembelajara IPA.

Maka kerangka teoritis penelitian *Library Reseach* ini sebagai berikut :

